

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Mukomuko selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan peningkatan sebagaimana berikut.

Bulan	Inflasi m-to-m	Inflasi y-to-d	Inflasi y-on-y	IHK
April 2026	-0,07%	0,71%	2,16%	109,57
Mei 2026	0,83%	1,54%	3,35%	110,48
Juni 2026	0,39%	1,94%	5,02%	110,91

Secara umum terjadi peningkatan inflasi tahunan yang cukup signifikan selama Triwulan II Tahun 2026.

1. Pada bulan April 2026, terjadi deflasi m-to-m sebesar 0,07%, inflasi y-on-y sebesar 2,61% dan inflasi y-to-d sebesar 0,71%
 1. Penyumbang utama deflasi bulan April 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,19%.
 2. Komoditas penyumbang dominan deflasi secara m-to-m antara lain Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Ikan Tongkol/Ikan Ambu Ambu, Ikan Tuna, dan Cabai Rawit
 3. Penyumbang utama inflasi bulan April 2026 secara y-on-y adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 1,48%.
 4. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara y-on-y antara lain Daging Ayam Ras, Emas Perhiasan, Beras, Jeruk, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM).
2. Bulan Mei 2026, terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,83%, inflasi y-on-y sebesar 3,35% dan inflasi y to-d sebesar 1,54%
 1. Penyumbang utama inflasi bulan Mei 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,70%.
 2. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara m-to-m antara lain Cabai Merah, Terong, Angkutan Udara, Minyak Goreng, Kacang Panjang.
 3. Penyumbang utama inflasi bulan Mei 2026 secara y-on-y adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 2,64%.
 4. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara y-on-y antara lain Emas Perhiasan, Beras, Daging Ayam Ras, Minyak Goreng, Sigaret Kretek Mesin (Skm)
3. Bulan Juni 2026, terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,39%, inflasi y-on-y sebesar 5,02% dan inflasi y to-d sebesar 1,94%
 1. Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2026 secara m-to-m adalah kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0,34%.
 2. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara m-to-m antara lain Bensin, Mainan Anak, Ketupat/ Lontong Sayur, Tomat, dan Kursi.
 3. Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2026 secara y-on-y adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 3,14%.
 4. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara y-on-y antara lain Cabai Merah, Emas Perhiasan, Daging Ayam Ras, Beras, Bensin.
4. Berdasarkan evaluasi Semester I Tahun 2026, risiko inflasi Kabupaten Mukomuko pada Semester II diperkirakan **masih berada pada kategori tinggi**. Hal ini ditunjukkan oleh

tren peningkatan inflasi tahunan dari **2,16% pada April menjadi 5,02% pada Juni**, meningkatnya inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta meluasnya tekanan harga ke hampir seluruh kelompok pengeluaran.

5. Dengan kondisi tersebut, TPID Kabupaten Mukomuko perlu memperkuat implementasi strategi **4K** melalui peningkatan produksi pangan lokal, penguatan cadangan pangan, optimalisasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD), intensifikasi operasi pasar dan pasar murah, penguatan sistem pemantauan harga dan stok secara real time, serta peningkatan koordinasi lintas perangkat daerah dan instansi terkait. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjaga inflasi tetap terkendali, melindungi daya beli masyarakat, dan mendukung stabilitas ekonomi daerah pada Semester II Tahun 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan inflasi Kabupaten Mukomuko selama periode April sampai dengan Juni 2026, terdapat kecenderungan peningkatan tekanan inflasi. Pada bulan April 2026 Kabupaten Mukomuko mengalami inflasi tahunan (year on year) sebesar **2,16 persen**, meningkat menjadi **3,35 persen** pada bulan Mei, dan kembali meningkat menjadi **5,02 persen** pada bulan Juni 2026. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa tekanan harga di daerah semakin tinggi dan memerlukan penguatan langkah pengendalian inflasi secara terpadu.

Adapun beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang utama inflasi selama triwulan II tahun 2026. Inflasi kelompok ini meningkat dari **3,42 persen pada April**, menjadi **6,10 persen pada Mei**, dan kembali meningkat menjadi **7,30 persen pada Juni**.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa komoditas pangan strategis masih rentan terhadap gangguan pasokan, fluktuasi produksi akibat faktor cuaca, distribusi yang belum optimal, serta meningkatnya permintaan masyarakat.

2. Meningkatnya tekanan pada sektor transportasi

Kelompok transportasi mengalami kenaikan inflasi dari **1,13 persen pada April**, menjadi **2,71 persen pada Mei**, dan meningkat cukup signifikan menjadi **6,64 persen pada Juni**.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan biaya distribusi barang dan jasa yang berdampak terhadap harga berbagai komoditas di tingkat konsumen.

3. Tingginya inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya masih mencatat inflasi tinggi, yaitu:

- April : 12,34 persen
- Mei : 11,09 persen
- Juni : 10,07 persen

Walaupun mengalami tren penurunan, kelompok ini masih memberikan kontribusi terhadap

tingginya inflasi tahunan, terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga emas perhiasan.

4. Bertambahnya kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi

Pada bulan Juni seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi tahunan, termasuk kelompok rekreasi, olahraga dan budaya serta kelompok pendidikan yang sebelumnya relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi mulai menyebar ke berbagai sektor perekonomian.

5. Peningkatan inflasi bulanan setelah terjadi deflasi

Pada April 2026 terjadi deflasi bulanan sebesar **0,07 persen**, namun pada Mei terjadi inflasi bulanan sebesar **0,83 persen**, sehingga inflasi tahun kalender (year to date) meningkat dari **0,71 persen menjadi 1,54 persen**. Hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan harga kembali meningkat setelah bulan April.

6. Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah

Sebagian kebutuhan pangan strategis Kabupaten Mukomuko masih dipenuhi dari daerah lain sehingga harga komoditas sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi, distribusi, dan harga di wilayah pemasok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Mukomuko :

1. Pemerintah Kabupaten Mukomuko yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko melaksanakan Rapat Tim Teknis TPID secara rutin dalam rangka memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilisasi dan memperkuat sinergi dalam mendukung pengendalian inflasi pangan.
2. Pemerintah Kabupaten Mukomuko terus memperkuat Kerja Sama Antar Daerah dalam rangka menjamin pasokan pangan strategis, dengan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Bantul Jawa Tengah.
3. Tim TPID melalui Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko melaksanakan kegiatan pelatihan alsintan petani penerima bantuan traktor.
4. Tim TPID melaksanakan Capacity Building tentang kegiatan capacity building dan benchmarking visit kepada champion TPID Daerah Istimewa Yogyakarta yang difasilitasi oleh Bank Indonesia di Bengkulu.
5. Tim TPID mengikuti High Level Meeting (HLM) yang di hadiri Kepala Daerah dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta Jawa Tengah tentang Pembahasan Rencana Aksi TPID guna stabilisasi harga pangan periode HBKN Idul Adha 1447 H dan Pembahasan Rencana Aksi Pengendalian Inflasi Tahun 2026 masing-masing daerah pasca Capacity Building di Daerah Istimewa.
6. Tim TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan Melaksanakan Pemantauan dan Survey Harga dan Stok Komoditas Strategis di wilayah Kabupaten Mukomuko guna mengendalikan harga dan menekan inflasi serta untuk membantu masyarakat menyediakan kebutuhan pokok.
7. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melaksanakan kegiatan panen raya merupakan hasil kerja keras para petani bersama seluruh pihak terkait dalam mendukung peningkatan produksi pertanian dan ketahanan pangan daerah di kabupaten mukomuko.

Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten

8. Mukomuko melaksanakan Pemantauan stok gas elpiji di wilayah Kabupaten Mukomuko.
 9. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melakukan pemantauan dan sidak pasar ketersediaan pangan dan harga harga sembako rutin di pasar tradisional. Hal ini untuk memantau komoditas utama (beras, bawang merah, minyak goreng, cabai) harga dan pasokan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
 10. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mukomuko merilis/publikasi pelaksana program masing-masing dinas terkait dalam rangka Pengendalian Inflasi.
 11. Tim TPID Kabupaten Mukomuko melaksanakan pemantauan pasokan dan harga pangan di Distributor. Hasil monitoring dari distributor, untuk ketersediaan terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring bahan pokok ini selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan inflasi selama April sampai Juni 2026, pelaksanaan pengendalian inflasi telah menunjukkan beberapa hasil positif, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek.

1. Ketersediaan Pasokan

- Pemerintah Daerah bersama instansi teknis telah melaksanakan pemantauan stok pangan dan koordinasi dengan distributor untuk menjaga ketersediaan komoditas pokok.
- Namun demikian, kenaikan inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau menunjukkan bahwa pasokan beberapa komoditas strategis masih belum mampu mengimbangi peningkatan permintaan masyarakat.

2. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga pasar rutin telah dilaksanakan, termasuk pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah pada periode tertentu.
- Walaupun demikian, kenaikan inflasi bulanan pada Mei sebesar 0,83 persen menunjukkan bahwa intervensi harga belum sepenuhnya mampu meredam kenaikan harga komoditas pangan.

3. Kelancaran Distribusi

- Koordinasi distribusi antarwilayah terus dilakukan melalui kerja sama dengan distributor dan pemerintah daerah sekitar.
- Namun meningkatnya inflasi kelompok transportasi hingga 6,64 persen pada Juni menunjukkan bahwa biaya logistik masih menjadi faktor yang mendorong kenaikan harga barang.

4. Komunikasi Efektif

- TPID Kabupaten Mukomuko secara rutin melaksanakan rapat koordinasi, pemantauan harga, pelaporan inflasi, serta penyampaian informasi kepada masyarakat.
- Langkah komunikasi tersebut cukup baik dalam menjaga ekspektasi masyarakat, namun

perlu diperkuat dengan edukasi mengenai pola konsumsi yang bijak dan pemanfaatan pangan lokal.

5. Koordinasi Antar Perangkat Daerah

- Koordinasi antar perangkat daerah telah berjalan melalui pelaksanaan rapat TPID, pemantauan lapangan, dan penyampaian laporan pengendalian inflasi kepada pemerintah pusat.
- Namun koordinasi tersebut perlu ditingkatkan agar setiap perangkat daerah dapat melaksanakan program yang lebih terintegrasi sesuai tugas masing-masing.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Keterjangkauan Harga

1. Memperbanyak pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah pada wilayah yang mengalami kenaikan harga tinggi.
2. Mengoptimalkan penyaluran pangan bersubsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
3. Memperkuat pengawasan terhadap praktik penimbunan dan permainan harga.
4. Melakukan pemantauan harga harian pada komoditas penyumbang inflasi.

2. Ketersediaan Pasokan

a. Meningkatkan produksi komoditas pangan strategis melalui perluasan tanam dan percepatan masa tanam.

1. Memperkuat cadangan pangan pemerintah daerah.
2. Mengoptimalkan kerja sama antar daerah (KAD) untuk menjamin pasokan komoditas yang sering mengalami kenaikan harga.
3. Mendorong pengembangan pekarangan pangan lestari dan urban farming.

3. Kelancaran Distribusi

a. Memastikan kelancaran distribusi barang dari sentra produksi menuju pasar.

1. Memperbaiki koordinasi distribusi bersama pelaku usaha dan distributor.
2. Mengantisipasi hambatan distribusi akibat cuaca maupun kondisi infrastruktur.
3. Memanfaatkan kerja sama logistik antarwilayah untuk menjaga stabilitas pasokan.

4. Komunikasi Efektif

5. Meningkatkan publikasi perkembangan harga pangan melalui media massa dan media sosial.
6. Mengedukasi masyarakat agar berbelanja secara bijak dan tidak melakukan panic

buying.

7. Mendorong diversifikasi konsumsi pangan berbasis komoditas lokal.
8. Memperkuat sosialisasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

5. Penguatan Kelembagaan TPID

1. Meningkatkan frekuensi High Level Meeting (HLM) TPID terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
2. Memperkuat sistem pemantauan harga secara real time.
3. Menyusun langkah antisipatif berdasarkan komoditas penyumbang inflasi utama setiap bulan.
4. Memperkuat sinergi antara Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bulog, aparat penegak hukum, pelaku usaha, dan seluruh perangkat daerah terkait.